

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam dasawarsa terakhir ini banyak negara berkembang menaruh perhatian yang khusus terhadap industri pariwisata, hal ini jelas terlihat dengan banyaknya program pengembangan kepariswisataaan negara tersebut. Wisata yang merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara yaitu untuk menikmati objek dan daya tarik wisata terus berkembang dan menjadi semacam kebutuhan bagi manusia, adapun tujuan dari kegiatan perjalanan wisata tersebut bermacam-macam misalnya ziarah, rekreasi ataupun pendidikan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak daerah tujuan wisata yang menyajikan panorama alam yang indah, salah satunya terdapat terdapat dikabupaten Magetan. Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang terletak paling barat dari propinsi Jawa Timur dan letaknya dilereng Gunung Lawu, yang luas wilayahnya mencapai 622,7 km<sup>2</sup> dan berupa dataran tinggi dengan suhu udara 15<sup>0</sup> – 18<sup>0</sup> C. Kabupaten Magetan menyimpan berbagai potensi wisata yang bisa diandalkan, diantaranya sumberdaya alam, keindahan panorama, kerajinan industri rumah tangga dan objek daya tarik wisata. Khusus untuk objek dan daya tarik wisata sendiri Kabupaten Magetan mempunyai objek wisata yang terkenal yaitu Telaga Sarangan yang semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Kawasan wisata sarangan yang letaknya berada di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Kecamatan Plaosan merupakan kawasan dengan tingkat gerakan massa tanah menengah, walaupun demikian ternyata kondisi pariwisata Telaga Sarangan memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan. Salah satu indikator yang dapat dilihat dari pertumbuhan tersebut adalah jumlah pengunjung yang meningkat di sertai dengan pertumbuhan fasilitas sarana dan prasarana yang ada diwilayah tersebut. Salah satu contoh nyata dari pertumbuhan yang cukup pesat ini adalah tumbuhnya

perekonomian di daerah tersebut yang ditandai dengan berdirinya penginapan, warung-warung makan, dan lainnya. Secara detail mengenai jumlah pengunjung dan jumlah penginapan yang ada di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisata dan Hotel di Kawasan Wisata Sarangan

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Jumlah Penginapan
1	2009	299.871	85
2	2010	424.338	86
3	2011	460.020	88
4	2012	474.895	91

Sumber: Magetan dalam Angka, 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita ketahui bahwa pengunjung objek wisata Sarangan mempunyai potensi yang tinggi. Hal ini bisa dibuktikan adanya kenaikan jumlah pengunjung setiap tahun. Selain itu pula jumlah penginapan yang ada di wilayah tersebut juga semakin meningkat. Hal ini tentu akan berdampak positif dan negatif bagi lingkungan.

Salah satu dampak terbesar dari pertumbuhan sektor pariwisata yang semakin meningkat adalah semakin tingginya kebutuhan akan ruang, sehingga diperlukan suatu perencanaan yang matang pada daerah pariwisata, agar keselarasan dan kenyamanan daerah pariwisata tetap terjaga. Ketidaksiharasan yang terjadi antara perkembangan daerah pariwisata dengan rencana pariwisata kota tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam pengembangan wilayah pariwisata selanjutnya.

Pertumbuhan sektor pariwisata di kawasan objek wisata Sarangan yang terdapat di Kecamatan Plaosan kurang memperhatikan tata ruang yang ada, sehingga menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan pariwisata yang ada. Salah satu dampak negatif tersebut adalah terjadinya perubahan penggunaan lahan. Salah satu contoh dampak negatif dari perubahan penggunaan lahan tersebut adalah meningkatnya penyalahgunaan terhadap fungsi jalan. Jalan yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki, tempat istirahat pengunjung, akhirnya dimanfaatkan untuk daerah perdagangan maupun penggiat ekonomi lainnya seperti penjual jasa kuda, penjual makanan keliling dan sebagainya.

Penyalahgunaan fungsi jalan sebagai tempat berjualan pedagang kaki lima, tempat parkir serta tidak adanya rute jalur kuda sehingga bercampur dengan pejalan kaki, hal ini sangat mengganggu aktivitas pejalan kaki karena ketidaknyamanan yang terjadi di lokasi tersebut apalagi ketika musim liburan panjang datang. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan adalah berusaha menertibkan pedagang kaki lima berdasarkan perda yang mengatur larangan berjualan di trotoar dan bahu jalan, namun masih sebatas operasi penertiban, sehingga belum bisa optimal mengatasi permasalahan tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perkembangan kota yang cepat dan dinamis sangat mempengaruhi sektor daerah pariwisata dan sektor ekonomi suatu daerah. Sehingga akan mengakibatkan perubahan lahan dan pemanfaatan ruang yang juga akan berubah. Permasalahan pemanfaatan lahan yang terkadang tidak berpola akan mengakibatkan ketidakselarasan antara perencanaan dan realisasi yang terjadi dilapangan. Salah satu contoh perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di daerah penelitian adalah berubahnya fungsi jalan wisata yang beralih ke penginapan, warung-warung makan, dan tempat paker pengunjung. Perubahan fungsi jalan yang ada di daerah penelitian timbul karena pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Penelitian ini dilakukan agar untuk meninjau ulang terhadap wilayah disekitar kawasan obyek wisata Telaga Sarangan, sehingga sesuai dengan RUTRK yang ada. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pemanfaatan lahan yang ada di objek wisata kawasan Sarangan Kecamatan Plaosan?
- b. Bagaimanakah pemanfaatan lahan oleh Pedagang Kaki Lima yang ada di objek wisata kawasan Sarangan?

- c. Bagaimanakah karakteristik PKL yang ada di daerah penelitian yang menyebabkan tingginya minat berdagang di daerah penelitian?
- d. Bagaimanakah peran Pemerintah Kabupaten Magetan dalam menata dan mengatur kesemrawutan Pedagang Kaki Lima?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas latar belakang dan perumusan masalah tersebut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi pemanfaatan lahan yang ada di objek wisata kawasan Sarangan Kecamatan Plaosan.
- b. Mengidentifikasi pemanfaatan lahan oleh Pedagang Kaki Lima yang ada di objek wisata kawasan Sarangan.
- c. Mengetahui karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi PKL yang ada di daerah penelitian yang menyebabkan tingginya minat berdagang di daerah penelitian.
- d. Mengetahui peran Pemerintah Kabupaten Magetan dalam menata dan mengatur kesemrawutan Pedagang Kaki Lima dan mengalihkan ke dalam zona efektif yang telah disediakan Pemerintah Kota.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah terhadap perencanaan tata ruang di masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya mengelola kegiatan PKL agar sesuai dengan perencanaan tata ruang yang ada.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya
- d. Sebagai salah satu syarat menempuh gelar sarjana geografi

### **1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

Evaluasi kesesuaian rencana tata ruang di tempat wisata kawasan sarangan tidak akan lepas dari evaluasi pemanfaatan lahan dan penggunaan lahan yang ada di kawasan tersebut. Menurut Arsyad (2006), menyatakan bahwa evaluasi lahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses perencanaan penggunaan lahan (*land use planning*). Evaluasi pemanfaatan lahan dimaksudkan agar pola pemanfaatan lahan yang ada tetap sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

Chusnul Marom (2003) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Potensi Fisik dan Sosial untuk pengembangan Wisata Alam di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*”. Penelitian ini mengulas tentang analisis potensi fisik dan sosial untuk pengembangan wisata alam di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara fisisk kelas kesesuaian lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam di Daerah Penelitian. Selain itu juga untuk megetahui potensi sosial wisata di Kawasan tersebut. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei, yaitu melakukan pengamatan, pengukuran, dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk wisata alam dan mengatahui perkembangan obyek wisata alam secara sosial.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Pri Hutomo (2005) yang berjudul “*Deviasi Pemanfaatan Ruang Terhadap Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kebumen Tahun 1987-2007 Kabupaten Kebumen*”. Penelitian ini berisi tentang deviasi terhadap pemanfaatan ruang Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) di Kota Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variasi jenis dan intensitas deviasi pemanfaatan ruang yang terjadi pada daerah penelitian, selain itu adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi variasi jenis dan intensitas deviasi yang terjadi, serta untuk mengetahui kecenderungan arah penyebaran perubahan penggunaan lahan di pusat Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data sekunder dan data primer. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran tentang

variasi jenis, intensitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi deviasi pemanfaatan ruang serta hubungannya dengan perkembangan Kota Kebumen.

Agus Suryantoro (1990) mengadakan penelitian dengan judul “*Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terhadap Rencana Induk Kota kawasan Kraton-Malioboro Kodya Yogyakarta Berdasarkan Interpretasi Foto Udara*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan ruang kawasan Kraton Malioboro melalui interpretasi foto udara tahun 1987 skala 1:11.000 terhadap Peta Rencana Induk Kota yang telah disusun (1985-2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara interpretasi foto udara dan kerja lapangan. Interpretasi foto udara digunakan untuk mengenali jenis pemanfaatan ruang perblok kawasan, dan kerja lapangan untuk mencocokkan hasil interpretasi dan menambah informasi yang dibutuhkan yang berdasar pada Rencana Induk Kota yang telah disusun. Hasil dari penelitian ini adalah berupa gambaran tentang pemanfaatan Ruang dan Penyimpangan pemanfaatan ruang terhadap Rencana Induk Kota. Secara detail mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Penelitian sebelumnya

<b>Penulis/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Chusnul Marom / Tahun 2003	Analisis Potensi Fisik dan Sosial untuk Pengenangan Wisata Alam di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	Mengetahui potensi secara fisik kelas kesesuaian lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam di daerah penelitian Mengetahui potensi secara sosial wisata alam di daerah penelitian untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam Mengetahui faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata alam di daerah penelitian	Menggunakan metode survei yaitu pengamatan, pengukuran, dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena yang diteliti.	Dapat mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk wisata alam dan mengetahui perkembangan obyek wisata alam secara sosial.
Pri Hutomo	Deviasi	Mengetahui variasi jenis,	Menggunakan	Gambaran tentang

<b>Penulis/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
/ Tahun 2005	Pemanfaatan Ruang Terhadap Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kebumen Tahun 1987-2007 Kabupaten Kebumen	intensitas deviasi, pemanfaatan ruang, mengaetaahui faktor-faktor yang mempengaruhi deviasi pemanfaatan ruang, mengaetaahui kecenderungan arah penyebaran perubahan penggunaan lahan.	metode Analisis Data Sekunder dan Data Primer.	variasi jenis, intensitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi deviasi pemanfaatan ruang serta hubungannya dengan perkembangan Kota Kebumen
Agus Suryantoro / Tahun 1990	Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terhadap Rencana Induk Kota Kawasan Keraton – Malioboro Kodya Yogyakarta Berdasarkan Interpretasi Foto Udara	Mengkaji pemanfaatan ruang kawasan Keraton-Malioboro melalui interpretasi foto udara tahun 1987 skala 1:11.000 terhadap rencana induk Kota 1985-2005	Menggunakan metode survei dan interpretasi foto udara	Gambaran tentang pemanfaatan ruang dan penyimpangan pemanfaatan ruang terhadap rencana induk Kota.
Devi Putri Karunia / Tahun 2013	Evaluasi Penggunaan Lahan Pada Kawasan Obyek Wisata Telaga Sarangan Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	Mengidentifikasi pemanfaatan lahan yang ada di objek wisata kawasan Sarangan Kecamatan Plaosan, mengidentifikasi kesesuaian pemanfaatan lahan yang ada di objek wisata kawasan Sarangan dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota Kecamatan Plaosan, mengetahui karakteristik PKL yang ada di daerah penelitian yang menyebabkan tingginya minat berdagang di daerah	Menggunakan metode survei yang disertai dengan pembagian kuosioner serta wawancara	Gambaran tentang kondisi eksisting penggunaan lahan, pemanfaatan jalan oleh PKL, karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi, dan peran pemerintah dalam upaya penataan PKL

Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		penelitian, dan mengetahui peran Pemerintah Kabupaten Magetan dalam menata dan mengatur kesemrawutan Pedagang Kaki Lima dan mengalihkan ke dalam zona efektif yang telah disediakan Pemerintah Kota?		

Sumber: Peneliti, 2013

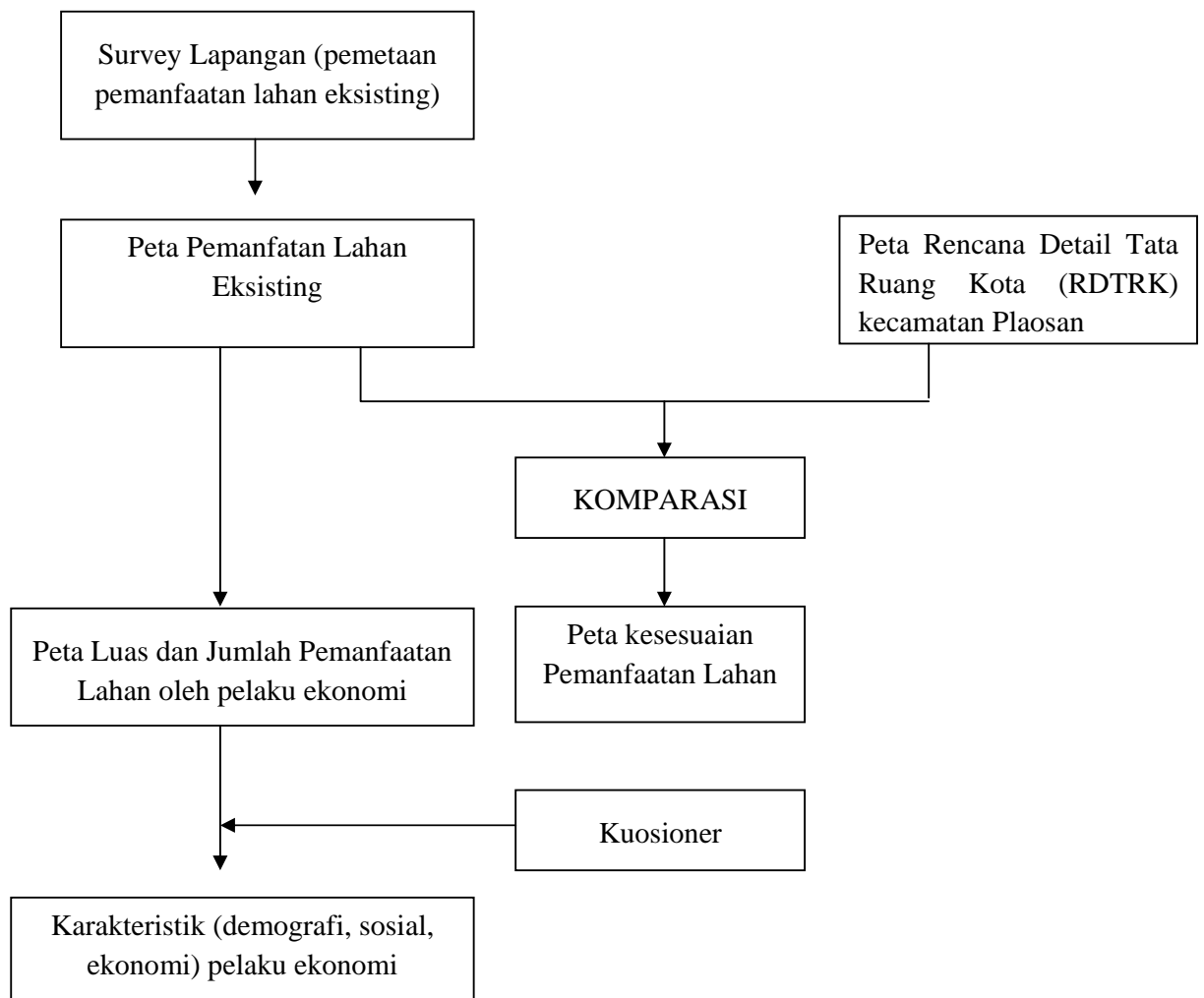
### 1.6. Kerangka Penelitian

Kawasan obyek Wisata Telaga Sarangan berada di kecamatan Plaosan dengan lokasinya yang strategis yaitu berada pada jalur kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Magetan dengan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Merupakan sebuah kecamatan yang mempunyai obyek wisata andalan yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Lokasi ini sudah saatnya mendapat perhatian yang cukup serius dari Pemerintah. Permasalahan Pedagang Kaki Lima, parkir yang semrawut, serta tidak adanya jalur kuda bagi wisatawan yang hendak menikmati pemandangan alam dengan berkuda sehingga menjadikan semua masalah tersebut tumpah ruah dalam satu ruang jalan yang seharusnya optimalisasi penggunaannya memang benar-benar diperuntukkan untuk pejalan kaki ataupun untuk jalur transportasi wisatawan.

Permasalahan ini perlu penanganan tersendiri karena pertumbuhan yang semakin meningkat dan menimbulkan permasalahan bagi ruang publik seperti kemacetan dan kekumuhan lingkungan karena sebagian besar Pedagang Kaki Lima menempati bahu jalan. Pedagang Kaki Lima maupun lahan parkir sudah saatnya mendapat tempat dalam perencanaan tata ruang kota. Sehingga dapat diarahkan menuju zona efektivitas yang telah disediakan oleh Pemerintah Kota.



Diharapkan dalam penelitian ini tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dalam artian Pedagang Kaki Lima, lahan parkir maupun penggiat aktivitas ekonomi lainnya mempunyai tempat khusus sehingga terlihat lebih rapi dan bersih, sedangkan para wisatawan merasa lebih nyaman dalam melakukan aktivitas berwisata dan tidak menimbulkan macet disekitar jalan Telaga sarangan. Secara detail mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada diagram alir penelitian yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Sumber: Peneliti, 2013

## **1.7. Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang meliputi kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengukuran di lapangan yang disertai dengan pembagian kuosioner. Teknik analisa data menggunakan metode komparasi dan tabel silang.

### **1.7.1. Pemilihan Lokasi Penelitian**

Didalam penelitian ini peneliti memilih lokasi obyek wisata Telaga Sarangan yang terletak di Kecamatan Plaosan sebagai daerah penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kecamatan Plaosan merupakan daerah di Kabupaten Magetan yang mempunyai daya tarik tersendiri terhadap minat rekreasi para wisatawan khususnya untuk wisata alam Telaga Sarangan yang mempunyai pemandangan alam yang sejuk dan indah.
- b. Kecamatan Plaosan yang letaknya cukup strategis yaitu berada pada jalur jalan kolektor primer menghubungkan Kabupaten Magetan dengan Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah membuat Komoditas hasil pertanian dan kerajinan dapat berkembang dengan pesat.
- c. Kecamatan Plaosan memiliki obyek wisata Telaga sarangan yang sangat indah sehingga menjadikan lokasi tersebut sebagai salah satu pusat perdagangan hasil pertanian dan kerajinan, sehingga memungkinkan untuk terjadinya perubahan penggunaan lahan yang semakin meningkat.

### **1.7.2 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari survei lapangan.

Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- Jumlah dan karakteristik Pedagang Kaki Lima yang berada di Kawasan Obyek Wisata Telaga Sarangan.

- Luas pemanfaatan lahan oleh PKL
- Pembeli pada ruang publik yang sedang berbelanja di Pedagang Kaki Lima atau penggiat ekonomi lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang didapat dari sumber-sumber yang telah ada, referensi maupun laporan penelitian terdahulu, instansi-istansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain meliputi:

- Letak, luas dan batas administrasi
- Kondisi fisik daerah
- Kondisi sosial ekonomi
- Penggunaan lahan
- Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) Kecamatan Plaosan Tahun 2008-2028

### 1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

- Tracking menggunakan GPS (*Global Positioning System*).
- Angket (Kuesioner), yakni dengan melalui daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.
- Observasi lapangan atau pengamatan secara langsung dilapangan untuk meneliti atau mengukur obyek penelitian secara sistematis.
- Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari dan mencatat arsip-arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

### 1.7.4. Analisis Data

1.6.4.1. *Evaluasi Kesesuaian Pemanfaatan Lahan Eksisting dengan RDTRK Kecamatan Plaosan*

Analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan studi komparasi, yakni dengan membandingkan pemanfaatan lahan pada kondisi eksisting dengan Rencana Detail tata Ruang yang ada di Kecamatan Plaosan. Selain itu agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisa disertai dengan deskripsi hasil.

#### *1.6.4.2. Analisis Karakteristik Pedagang Kaki Lima, Tukang Parkir, Penggiat Ekonomi lainnya, dan pembeli*

Analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisa terhadap kondisi demografi, sosial dan ekonomi pelaku kegiatan ekonomi yang ada di kawasan wisata tersebut.. Selain itu dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner dengan metode sampling (acak) untuk menghasilkan informasi yang lebih lengkap.

#### *1.6.4.3. Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Upaya Penertiban PKL di Daerah Penelitian*

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah adalah menggunakan metode deskriptif berupa telaah terhadap peraturan-peraturan daerah yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta data sekunder yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **1.7.5 Batasan Operasional**

Lahan adalah kompleks atribut dipermukaan bumi dan didekat permukaan bumi yang penting bagi kehidupan manusia (Sutanto, 1982)

Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklis terhadap suatu kumpulan sumberdaya buatan yang secara keseluruhan disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik kebendaan atau spiritual (J.P. Malingreau, 1982)

Obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai keindahan dan tempat yang dijadikan sebagai tempat hiburan bagi orang-orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan membutuhkan cinta keindahan alam (Yoeti, 1985)

Pariwisata adalah semua pendapatan yang diperoleh dari dinas pariwisata, retribusi obyek dan pajak pembangunan (hotel dan rumah makan. (Prastyo Krisdanto, 1995 dalam widodo, 1995).

Perubahan bentuk penggunaan lahan adalah beralihnya bentuk penggunaan lahan menjadi bentuk penggunaan lahan yang lain. (Sutanto, 1982).

Ruang adalah suatu wilayah yang mempunyai batas geografi, yaitu batas menurut keadaan fisik, sosial, atau pemerintahan, yang terjadi dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah dibawahnya serta lapisan udara di atasnya (Johara T. Jayadinata, 1999).

Tata Ruang adalah wujud dan struktur pola pemanfaatan ruang baik direncanakan maupun tidak direncanakan (RDTRK Kecamatan Plaosan, 2008-2028)

Pemanfaatan Ruang adalah rangkaian program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang memanfaatkan ruang menurut jangka waktu yang ditetapkan di dalam rencana tata ruang (Bondan Hermani slamet, 1996).

Perencanaan Tata Ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. (RDTRK Kecamatan Plaosan, 2008-2028)